

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting dalam penelitian untuk memberi gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, rumusan masalah penelitian. Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

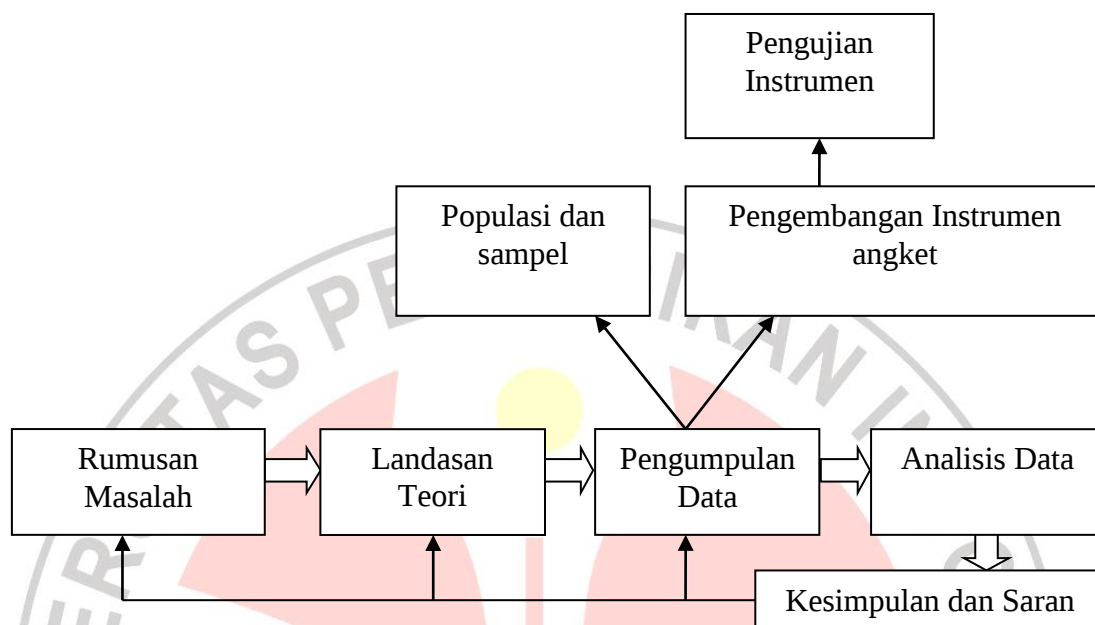
Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik tes. Menurut Sugiyono (2010:11), metode deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel, atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.” Nazir (2003:54) sebagai berikut : “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Hal ini dikarenakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang mampu mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan variabel motivasi berprestasi dan kondisi fisik. Proses penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan pengembangan penelitian kuantitatif seperti pada Tabel 3.1.

Berdasarkan proses penelitian yang dikembangkan maka langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah :

1. Studi pendahuluan dari obyek yang diteliti untuk mendapatkan yang betul-betul masalah melalui fakta-fakta di lapangan, referensi teoritis, penelitian sebelumnya yang relevan, kemudian menyusun hipotesis.
2. Memilih desain dan metode penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian yaitu angket, teknik tes kondisi fisik.
4. Pengujian validitas dan reliabilitas angket.
5. Pengumpulan data pada sampel.

6. Mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah.



Tabel 3.1
Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif
(Sumber Sugiyono, 2010:49)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data penelitian. Ridwan dan Achmad (2008:37) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Furqon (2009:146) menyatakan bahwa: ”populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik yang sama.”

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet asal Kota Banjar yang telah mengikuti Pelatkot sebanyak 18 atlet yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel tetapi hanya mengambil dari sebagian populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010:118). Ridwan dan Achmad (2008: 40) menyatakan bahwa: "sampel harus representatif disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, karakteristik populasi dalam sampel."

Menentukan ukuran sampel dilakukan berdasarkan suatu teknik tertentu. "Untuk sekedar acuan-ancuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, bila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (Arikunto, 2002 : 112).

Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 18 atlet yang mengikuti Pelatkot Kota Banjar tahun 2012. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik jenuh artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian seperti diungkapkan Sugiyono (2010:124) bahwa "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi."

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah konsep yang dapat diukur. Pengertian variabel menurut F.N. Kerlinger dalam Arikunto (2006:116), bahwa: "variabel adalah sebuah konsep." Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan untuk berprestasi dalam cabang olahraga bola basket Kota Banjar. Cratty (1973) yang dikutip dari Harsono (1988: 250) secara umum menjelaskan istilah motivasi mengacu pada faktor-faktor dan proses-proses yang bermaksud untuk mendorong orang untuk beraksi atau untuk tidak beraksi dalam berbagai situasi.
2. Kondisi Fisik adalah kemampuan fisik berdasarkan hasil tes fisik terhadap atlet bola basket Kota Banjar yang mengikuti Pelatkot.

Menurut Sidik (tersedia [http://Repository,UPI.Edu/operator/s_por0704308_chapter 2.Pdf](http://Repository,UPI.Edu/operator/s_por0704308_chapter2.Pdf) diakses 2012:20 september) menyatakan bahwa: “kondisi fisik dasar Kemampuan fisik adalah kemampuan kelenturan, kemampuan kecepatan gerak, kemampuan kekuatan, dan kemampuan daya tahan.”

Guna mempermudah operasionalisasi variabel dan meminimalisir salah satu pengertian terhadap variabel penelitian maka ditetapkan definisi operasional variabel penelitian seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Tentang Profil Motivasi Berprestasi
Atlet bola basket Kota Banjar

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Soal Nomor	
			+	-
Motivasi Berprestasi dari Dalam (<i>Inner Achivement Motivation</i>)	Dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan sukses	a. Disiplin	1,2	3,4
		b. Rajin	5,8	6,7
	Mengatasi rintangan-rintangan dan mencapai suatu standar yang tinggi	a. Bekerja keras	10,11	9,12
		b. Kepuasan diri (dalam bertanding)	13,16	14,15
	Terampil dalam melaksanakan tugas	Percaya diri	17,20	18,19
	Tidak percaya pada nasib baik atau untung-untungan	Sportif	21,22	23,24
	Mengerjakan pekerjaan yang penting dan berarti	Daya Konsentrasi	25,27	26,28

	Menghendaki umpan balik yang kongkrit	Evaluasi diri	30,32	29,31
	Berinisiatif dalam melakukan sesuatu	a. Minat	33,34	35,36
		b. Kreatif	37,38	39,40
Motivasi Berprestasi dari Luar (Outer Achivement Motivation)	Bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau jasa	Rangsangan bonus besar	41,44	42,43
	Melakukan sesuatu dengan baik daripada orang lain dan bermutu	Kompetisi	45,48	46,47
	Melawan dan mengatasi orang lain	Daya saing	49,51	50
	Menguasai, manipulasi dan mengorganisasi objek-objek manusia atau ide-ide	a. Peran pelatih	52,54	53,55
		b. Sosialisasi	62,63	64
	Bertanggung jawab dalam mengerjakan sesuatu	Proses latihan	56	57,58
	Meningkatkan harga diri	Penghargaan orang lain	59,61	60

Sumber: Husdarta (2010: 42-44)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner sebagai instrumen utama

Kuesioner adalah instrumen utama untuk mengetahui motivasi berprestasi para atlet. “Alat untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap” (Nazir 2003:203). Lebih lanjut dijelaskan kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden (Supranto, 2006:23).

2. Hasil tes kondisi fisik

Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi fisik atlet bola basket. Nurhasan (2007: 5) mengemukakan bahwa :

Pengukuran adalah proses pengumpulan data/ informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini berupa a) tes dalam bentuk-bentuk pertanyaan, b) tes dalam bentuk psikomotor, c) berupa skala sikap dan berupa alat ukur yang bersifat standar misalnya ukuran meter, berat, ukuran suhu derajat Fahrenheit (“F”), derajat Celcius (“C”).

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Diperlukan alat ukur untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang dilaksanakan.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan skala likert. Beberapa prinsip yang dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik seperti dikatakan (Sugiyono) (2010:200).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat

positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui jawaban responden atas pernyataan yang diajukan. Alternatif jawaban menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yaitu skala likert. Skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur atau atribut afektif. Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pilihan ganda yang diilhami oleh model skala likert yang dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu dengan pertimbangan agar subjek tidak memberikan jawaban yang mengumpul di tengah (Hadi, 2000).

a. Pengujian Validasi dan Reliabilitas Instrumen angket

1. Uji Validitas Instrumen data

Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010: 176) bahwa: “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat (instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang

sebagai hasil yang valid.” Angket kemudian di ujicobakan dan dihitung. Perhitungan dilakukan dengan membagi 27 % kelompok tertinggi dan 27% kelompok terendah dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan : $\bar{X}_1$: rata-rata jawaban skor kelompok tinggi
 $\bar{X}_2$: rata-rata kelompok skor terendah
 N_1 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi
 N_2 : jumlah sampel pada kelompok skor tinggi

$$S_{gab} \text{ diperoleh dari } : \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Ketentuan yang berlaku adalah apabila ke dua kelompok tersebut diatas 0,30 maka dianggap instrument memiliki validitas konstruksi yang baik. Untuk melakukan validitas butir pertanyaan maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor faktor tiap butir dengan jumlah total. Uji koreasi menggunakan rumus *pearson product moment*, yaitu

$$r_{x_1.y} = \frac{n \sum x_1.y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

2. Pengujian reliabilitas Instrumen

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik belah dua dua dari spearman Brow (split half) (sugiyono, 2010: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan : r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dengan belahan kedua

2. Tes kondisi fisik

Tes kondisi fisik untuk mengetahui bagaimana tingkat kondisi fisik atlet Kota Banjar setelah mengikuti Pelatkot 2012.

Instrumen yang dipakai dalam pengukuran yang meliputi kecepatan, power tungkai, daya tahan umum (Cardio Vascular), kelincahan, tes fleksibilitas, daya tahan otot tungkai. Norma tes yang dipakai adalah norma atlet nasional.

a. Lari 30 meter

Bertujuan untuk mengukur kecepatan. Alat yang disediakan yaitu stop watch, lintasan 50 meter, pluit dan bendera start.

Pelaksanaan tes lari adalah sebagai berikut:

- Testi berdiri dibelakang garis start, dengan sikap melayang. Pada aba-aba “ya” ia berusaha lari secepat mungkin mencapai finish. Kesempatan diberikan dua kali percobaan.

Penilaian diberikan berdasarkan jumlah waktu tempuh terbaik yang diperoleh.

b. Agility tes (Illinois) 10x 5 meter

Tes ini bertujuan untuk mengukur agility (kelincahan) atlet dan sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan agility atlet. Untuk melakukan tes ini, diperlukan :

- Area lapangan yang luasnya 400 meter
- 8 cone (tanda berbentuk kerucut).
- Stopwatch.
- Seorang asisten.

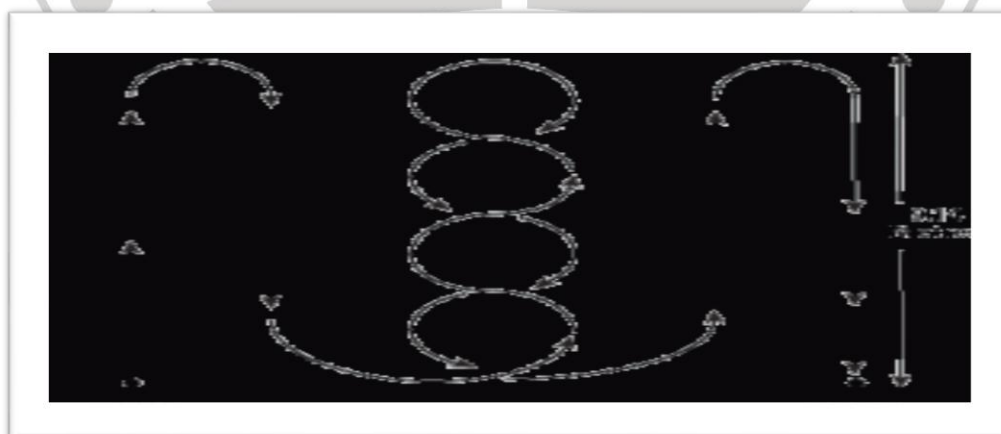
Prosedur pelaksanaannya adalah :

- Tandai area lapangan dengan luas 10 x 5 meter, kemudian letakkan 4 cone pada setiap ujung lapangan. Ujung kiri lapangan yang terdapat sebuah cone diberi tanda start dan ujung kanan lapangan yang terdapat sebuah cone diberi tanda finish.

- Letakkan 4 cone lainnya pada area pertengahan lapangan dan setiap cone jaraknya 3,3 meter.
- Orang coba mulai berdiri di depan cone start, kemudian asisten menjelaskan jalur lari yang harus dilakukan sampai finish.
- Pada saat asisten memberi aba-aba “go” maka orang coba harus lari secepat mungkin mengikuti jalur lari sampai finish, sementara asisten menjalankan stopwatch.
- Selama lari, orang coba tidak boleh menyentuh cone.
- Waktu yang ditempuh sampai finish dicatat dan dicocokkan dengan tabel Agility Run Rating

Tabel 3.4
Illinois Agility Run Test

Gender	Excellent	Above Average	Average	Below Average	Poor
Male	<15.2 secs	15.2 – 16.1 secs	16.2 – 18.1 secs	18.2 – 18.3 secs	>18.3 secs
Female	<17.0 secs	17.0 – 17.9 secs	18.0 – 21.7 secs	21.8 – 23.0 secs	>23.0 secs



Gambar 3.1
Rute tes ilinois

c. *Squat jump*

Tes Squat Jump bertujuan, untuk mengukur komponen daya tahan lokal otot tungkai. Alat/fasilitas yang dipersiapkan sebidang tanah datar.

Pelaksanaan tes dilakukan dengan cara sebagai berikut

- Testi berada pada sikap jongkok dengan salah satu tumit kaki menyentuh pantatnya, dan kaki yang lainnya berada di depan dengan kedua lengan saling berkait di belakang kepala
- Testi coba melompat keatas sehingga kedua tungkai lurus, lalu mendarat dengan berganti kaki ke depan dan ke belakang, sehingga pantat menyentuh tumit kaki yang belakang.
- Lakukan gerakan ini berulang kali, sampai testi tidak dapat melakukan lompatan dengan sempurna.

Penilaian pada tes squat jump adalah jumlah lompatan yang mampu dilakukan sampai testi tidak dianggap tidak sempurna melakukan squat jump.

F. Metode Analisis Data

Variabel motivasi berprestasi dikelompokkan berdasarkan teknik pengelompokkan data sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Penulis menggunakan pendapat dari Sugiyono (2010:137) yang mengemukakan bahwa untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai indeks minimum, nilai indeks maksimum, interval, dan jarak intervalnya.

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
2. Nilai indeks maksimum adalah skor maksimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adalah selisih indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Dengan demikian, jawaban responden disusun dan disajikan sebagai berikut :

1. Nilai indeks maksimum = 1 x jumlah pertanyaan x jumlah responden
2. Nilai indeks maksimum = 5 x jumlah pertanyaan x jumlah responden

3. Interval = Nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum

$$4. \text{ Jarak interval} = \frac{\text{Interval}}{\text{JumlahJering}} = \frac{\text{Interval}}{5}$$

Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh hasil perhitungan akhir atau kesimpulan yang benar dengan langkah-langkah :

a. Mencari nilai rata-rata dari setiap variabel, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata yang dicari

Σ = Jumlah dari

x = Skor mentah

n = Jumlah sampel

b. Mencari modus dengan rumus

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana

Mo : Modus

b : Batas kelas dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang Interval kelas

b_1 : Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak)

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

c. Menghitung median dipergunakan rumus:

$$Md = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

d. Menghitung simpangan baku untuk mengetahui skor yang diperoleh oleh tiap sampel dengan mempergunakan rumus berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Simpangan baku yang dicari
- Σ = Jumlah dari
- x_1 = Nilai data mentah
- $\bar{x}$ = Nilai rata-rata
- n = Jumlah sampel

Untuk hasil tes fisik digunakan penilaian acuan norma secara kelompok berdasarkan standar yang digunakan bagi penentuan kondisi fisik.

G. Penyajian Data

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket) maupun dokumentasi (sugiyono, 2010:29). Data yang akan disajikan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk :

1. Tabel data interval (hasil angket)
2. Grafik batang
3. Diagram lingkaran
4. Pengukuran gejala pusat

Pengukuran menggunakan teknik statistik modus (nilai yang paling banyak muncul), median (nilai tengah) dan mean (rata-rata hasil jawaban) untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan pada gejala pusat dari kelompok jawaban.